



INDICATORS Journal of Economics and Business

<http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

Damara Vikiyanto✉

Jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2018

Disetujui Oktober 2018

Dipublikasikan Mei 2019

Keywords:

Footwear exports, American GDP, exchange rates, production

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara GDP Amerika, Kurs dan produksi alas kaki Indonesia dengan Ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, World Bank bersumber dari dokumen dan data cetak digital. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara GDP, kurs dan produksi alas kaki dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara GDP Amerika Serikat, dan kurs dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara produksi alas kaki dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel GDP Amerika dan kurs dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika.

Abstract

This study aims to determine the relationship between American GDP, exchange rates and Indonesian footwear production with the export of Indonesian footwear to the United States. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency, the World Bank is sourced from documents and digital print data. The analytical method used is descriptive by using correlation analysis to determine the relationship between GDP, exchange rates and footwear production with the export of Indonesian footwear to America. Based on the results of data analysis shows that there is a significant relationship between US GDP, and the exchange rate with the export of Indonesian footwear to America. Whereas there is no significant relationship between footwear production and the export of Indonesian footwear to America. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the variables of American GDP and the exchange rate with the export of Indonesian footwear to America.

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Erlangga Tengah No.17, Semarang, 50229

E-mail: finazka@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, artinya bahwa negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dengan pihak luar negeri atau yang sering disebut dengan perdagangan internasional yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan selera atau pola konsumsi antar Negara, dan timbulnya perdagangan internasional terutama sekali karena suatu Negara bias menghasilkan barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain.

Adanya keterkaitan dan ketergantungan serta persaingan global menyebabkan kehidupan dalam suatu negara terpengaruh oleh ekonomi internasional. Dengan kata lain dalam era global dan perdagangan bebas saat ini dapat dikatakan tidak lagi negara-negara yang *autarki* yaitu negara yang hidup terisolasi tanpa mempunyai hubungan ekonomi, keuangan maupun perdagangan internasional (ekspor dan impor).

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang ke luar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan kegiatan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan.

Ekspor merupakan peranan yang penting terhadap perekonomian, yaitu sebagai sumber utama devisa terutama untuk pendanaan impor kebutuhan industri dalam negeri, dan sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi. Ekspor Indonesia pada awalnya didominasi oleh produk-produk minyak dan gas bumi (migas). Sejak tahun 1974 sampai tahun 1986 pembiayaan ekonomi Indonesia banyak

tergantungan dari penerimaan minyak dan gas bumi. Keadaan yang demikian menyebabkan perekonomian Indonesia sangat peka terhadap perubahan harga migas di pasar internasional.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Ekspor Indonesia tahun 2011-2016 (juta US\$)

Tahun	Migas	Non Migas
2011	41477	162019.6
2012	36977.3	153043
2013	32633	149918.8
2014	30018.8	145961.2
2015	18574.4	131791.9
2016	42873.4	111733
TOTAL	202554	854467.5

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) telah diolah.

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat pergeseran ekspor Indonesia dari migas menjadi non migas, dari tahun 2011-2016 jumlah ekspor Indonesia pada sektor migas sebesar 202.554 juta US\$ dan jumlah ekspor non migas secara keseluruhan mencapai 854.467,5 juta US\$, ini menjadi keseriusan dari Pemerintah guna menaikkan dan mengeksplorasi sektor non migas, ditahun 2011 sektor migas hanya mengekspor sebesar 41.477 juta US\$ dan di sektor non migas mencapai 162.019,6 juta US\$, pada tahun 2012 sektor migas masih kalah dengan sektor non migas, pada tahun 2016 sektor migas naik sebesar 42.873,4 juta US\$, dan pada sektor non migas ekspornya turun sebesar 111.733 US\$.

Dengan semakin bertambahnya nilai komoditi non migas yang dapat diekspor, di harapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Sehingga pembangunan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Komoditi-komoditi non migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokan menjadi komoditi primer dan bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan sektor-sektor bukan primer berasal dari sektor industri. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan perdagangan.

Perdagangan terjadi jika pihak yang satu dengan yang lainnya melakukan petukaran barang. Perdagangan dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak (Boediono, 2009:10).

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar negara atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara tidak memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi dalam negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumberdaya alam, modal, sumberdaya manusia. Dari perbedaan tersebut di atas, maka atas dasar saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran, yang dalam skala luas dikenal sebagai perdagangan internasional (Halwani, 2002:14).

Karena setiap negara berbeda dengan negara lainnya di tinjau dari sumberdaya, iklimnya, letak geografisnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Hal ini memungkinkan karena ada barang yang hanya dapat diproduksi didaerah dan iklim tertentu, atau karena suatu negara mempunyai kombinasi faktor-faktor produksi lebih baik dari negara lainnya, sehingga negara itu dapat menghasilkan barang yang lebih bersaing (Amir M.S, 2000:43).

Pada dasarnya, perdagangan internasional bisa terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat atau keuntungan dalam perdagangan tersebut. Perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi dalam negeri. Teori keunggulan komparatif muncul ketika ahli ekonomi berpendapat bahwa perbedaan konsumsi antar negara bisa merupakan penyebab utama dari perdagangan nasional, namun penyebab yang lebih fundamental terletak pada sisi produksi (Boediono, 2009:19). Sehingga perdagangan internasional timbul ketika suatu negara bisa menghasilkan barang secara efisien daripada

negara lain. Berawal dari pemikiran tersebut muncul teori keunggulan komparatif.

Teori keunggulan komparatif pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo. Menurut David Ricardo, suatu negara hanya mengeksport barang yang memiliki keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang memiliki keunggulan komparatif rendah

Teori keunggulan mutlak meruakan teori yang ditemukan oleh kau klasik sebelum David Ricardo. Teori ini berpendapat bahwa suatu negara mengeksport barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain (Boediono, 2009 : 25).

Sebagai contoh, ada dua negara yaitu Persia dan Indonesia, dan ada dua barang yaitu permadani dan rempah-rempah. Untuk menghasilkan sehelai permadani di Persia seorang harus bekerja selama 2 hari, sedang di Indonesia seorang harus bekerja selama 4 hari. Sebaliknya untuk menghasilkan 1 Kg rempah-rempah di Indonesia seorang harus bekerja selama 2 hari, sedang Persia 3 hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara GDP Amerika, Kurs dan produksi alas kaki Indonesia dengan Ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai sumber seperti majalah, dokumen, dan buku-buku serta sumber lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai angka GDP Amerika, kurs, dan produksi alas kaki Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan tahun 2009-2015. Data-data yang diperoleh di dapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, dan dari data *International Monetary Funds* (IMF). Metode analisis dalam penelitian ini akan

menggunakan metode deskriptif dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan analisis korelasi dengan alat analisis *Eviews 8*. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang proses dan kegiatan serta data yang diperoleh. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan bantuan grafik, tabel maupun diagram. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang ekspor alas kaki Indonesia.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel seperti GDP, kurs, dan produksi alas kaki. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara dua variabel, sehingga digunakan analisis *korelasi Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, analisis korelasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n (\sum y^2) - (\sum y)]}} \quad (1)$$

Sumber : Sugiyono (2007:182)

Keterangan :

- y = Variabel terikat (*dependent*)
- x = Variabel bebas (*independent*)
- n = jumlah sampel
- r = koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel GDP Amerika Serikat (X1) dengan ekspor alas kaki Indonesia. Nilai koefisien korelasi untuk variabel GDP Amerika Serikat yaitu sebesar 0,75 dan nilai t tabel < t hitung, yang artinya H₁ diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel GDP Amerika

dengan ekspor alas kaki Indonesia. Meskipun GDP Amerika Serikat turun pada tahun 2009, tetapi Amerika Serikat tetap mengekspor alas kaki dari Indonesia, karena nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Amerika Serikat pada tahun 2009 melemah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), pendapatan nasional merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pendapatan nasional adalah nilai keseluruhan atau jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu.

Pendapatan nasional dapat dihitung melalui beberapa metode yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Penghitungan dengan metode pengeluaran menggunakan unsur perdagangan internasional. Pendapatan nasional memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor suatu barang. Pendapatan nasional suatu negara meningkat maka ekspor atau permintaan ekspor suatu barang dari negara lain akan meningkat pula. Berdasarkan hasil analisis korelasi koefisien variabel kurs yaitu sebesar 0,50 dan t tabel < t hitung dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel kurs dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika.

Berdasarkan korelasi ke dua variabel sebesar 0,05 yang sesuai kriteria tingkat hubungan korelasi antara variabel dapat dikatakan sedang. Hal ini berarti bahwa jika kurs naik maka Dollar Amerika maka volume ekspor alas kaki Indonesia akan meningkat.

Menurut Salvatore nilai tukar atau *exchange rate* diartikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satu mata uang domestik. Nilai tukar adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam perdagangan global transaksi yang melibatkan nilai tukar menjadi suatu keharusan karena setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda. Nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang dari negara lain. Harga yang harus dibayar inilah disebut dengan kurs.

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam suatu mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan-peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam suatu bahasa yang sama.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, variabel produksi alas kaki Indonesia sebesar 0,016 dan nilai t tabel > t hitung. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel produksi alas kakai dengan ekspor alas kakai Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara produksi dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi output. Proses produksi memiliki beberapa tahapan yaitu barang yang diproduksi dapat langsung digunakan ataupun barang yang diproduksi hanya berupa bahan mentah.

Besar kecilnya produksi dalam negeri akan sangat mempengaruhi kegiatan ekspor negara tersebut dan sebaliknya, produksi yang rendah akan mempengaruhi kegiatan ekspor negara tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis korelasi yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,75 antara variabel GDP Amerika dengan Variabel ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Nilai t-tabel < nilai t-hitung yaitu sebesar $2,1447 < 2,238$. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara GDP Amerika dengan Ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat menurut kriteria hubungan korelasi antara dua variabel termasuk kedalam kategori erat.

Berdasarkan analisis korelasi yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,50 antara variabel kurs dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika. Nilai t-tabel < nilai t-hitung yaitu sebesar $2,1447 < 2,4931$. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kurs dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat

menurut kriteria hubungan korelasi antara dua variabel termasuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis korelasi yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,016 antara variabel produksi alas kaki Indonesia dengan ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai t-tabel > nilai t-hitung yaitu sebesar $2,1147 > 0,983074$. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel produksi alas kaki dengan variabel ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 56,25%. Dan hal ini berarti bahwa GDP Amerika Serikat dapat mempengaruhi ekspor alas kaki sebesar 56,25%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 25%. Dan hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 25%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,0256%. Dan hal ini berarti bahwa produksi alas kaki Indonesia dapat mempengaruhi ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika sebesar 0,0256%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Ekspor Impor Komoditi Indonesia. <http://www.bps.co.id/> (diakses pada tanggal 4 April 2017), Pukul 15.00 WIB.
- Boediono. 2009. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 3: *Ekonomi Internasional*, Edisi 1. UGM, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. BPFE.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fahrudin Ahmad. 2011. " Analisis Determinan Ekspor Karet Alam Ke Amerika Serikat". Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonomterika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, www.kemendag.go.id/statistik/ekspor

- impor Indonesia. (diakses pada tanggal 19 Mei 2017), pukul 19.00 WIB.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional. Edisi Ke Lima*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economic 3th Edition*. Jakarta Salemba Empat.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Yunia, Nurwulan.S. 2015. "Analisis Daya Saing Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Alas Kaki indonesia Ke Amerika Latin."Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.